

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
NASIONAL DEWISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

DESSY WAHYU PATMININGTYAS

NIM : 2014210674

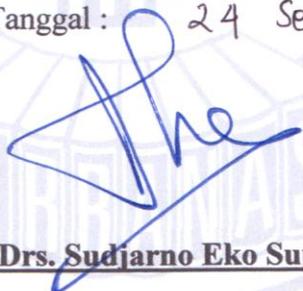
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dessy Wahyu Patminingtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 11 Desember 1995
N.I.M : 2014210674
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset*
(ROA) Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 September 2018



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 24 September 2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON RETURN ON ASSETS (ROA)
IN THE NATIONAL SHARIA BANK OF FOREIGN EXCHANGE**

Dessy Wahyu Patminingtyas
STIE Perbanas Surabaya
dessyningtyas95@gmail.com

Sudjarno Eko Supriyono
STIE Perbanas Surabaya
Email : Blagado@gmail.com
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of business risks on ROA in The National Sharia Bank Of Foreign Exchange, using independent variables are FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP, REO and also analyze the effect of significant and partial effect on Return On Assets (ROA). The sample used in this study is the Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri. The data used is secondary data and sample collection technique purposive sampling and multiple linear regression analysis using the F test and t test. Using the study period from the first quarter of 2013 until the fourth quarter of 2017. Result from this study is that the FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP, REO have a significant on ROA. FDR and APB has a insignificant negative effect, NPF and REO has a significant negative effect, and IPR, PDN, DP has a significant positive effect. Of the seven variables and that have the most dominant effect is variable DP on The National Sharia Bank Of Foreign Exchange.

Keywords: *Profitability, Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan Syariah menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan

taraf hidup rakyat”. Pengertian lain menurut Muhammad (2014:2) Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariah Islam. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh

laba dapat digunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatannya bank syariah akan dihadapkan beberapa risiko. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari kurun waktu ke waktu berikutnya. Namun, yang terjadi tidak demikian pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang menjadi objek penelitian seperti pada tabel 1.1 dibawah.

Dari enam Bank Umum Syariah Nasional Devisa tersebut terdapat rata-rata tren ROA yang

ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2017 menunjukkan angka yaitu -1,01. Artinya telah terjadi penurunan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa secara keseluruhan.

Kenyataannya hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ROA yang mengalami penurunan pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk lebih mengetahui faktor-faktor penyebab turunya ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa tersebut.

Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA suatu bank yang salah satunya adalah risiko usaha

Tabel 1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa
PERIODE 2013-2017
(Dalam Persentase)

NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
PT.BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,03
PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	1,37	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	-1,18
PT.BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	1,03	1,99	0,96	-1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	-3,45
PT.BANK BNI SYARIAH	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	0,04
PT.BANK BRI SYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	-0,51	-1,46	-0,57
PT.BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,94
Rata-rata	1,46	0,66	-0,80	0,73	0,07	1,03	0,31	-1,29	-2,32	-1,01

Sumber:Laporan Publikasi Perbankan Per Desember www.ojk.go.id (data diolah).

mengalami penurunan yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mandiri Syariah. Serta dari rata-rata trend secara keseluruhan perkembangan

yang dihadapi Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Terdapat sepuluh risiko usaha yang dialami Bank Umum Syariah Nasional Devisa yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko

Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*), dan Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) (65/POJK/03/2016). Namun, pada penelitian ini hanya akan meneliti empat risiko yaitu Risiko Likuiditas yaitu rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR), Risiko Kredit (Pembiayaan) yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Risiko Pasar yaitu rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dan Risiko Operasional yaitu rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) dan Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Profitabilitas Bank

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa menurut (Lampiran 1 SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, maka tingkat laba yang bisa dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak diperoleh dari laba (rugi) tahun berjalan disetahunkan. Total Aktiva diperoleh dari total aset sebelum dan total aset sekarang dijumlah dibagi dua menjadi rata-rata total aset.

Pengertian Risiko Usaha Bank

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2014:2).

Terdapat sepuluh risiko usaha yang dialami Bank Umum Syariah Nasional Devisa(65/POJK/03/2016). Namun, pada penelitian ini hanya akan meneliti empat risiko yaitu Risiko Likuiditas yaitu rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR), Risiko Kredit (Pembiayaan) yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Risiko Pasar yaitu rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dan Risiko Operasional yaitu rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) dan Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO) sebagai berikut :

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset yang likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas

pada bank syariah sebagai berikut menurut (Muhammad, 2014: 252-253) adalah rasio FDR dan QR dengan didukung menurut (Veithzal Rivai, 2013: 482-484) adalah rasio CR dan IPR. Sebagai berikut uraian dan penjelasan rasio likuiditas :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Rasio FDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Dalam bank konvensional LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sama dengan FDR pada bank syariah, dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan yang diberikan diperoleh dari penjumlahan piutang dan pembiayaan. Total Dana Pihak Ketiga yakni penjumlahan dana simpanan wadiah dan dana investasi tidak terikat.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio IPR merupakan rasio untuk mengukur total surat-surat berharga yang dimiliki bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Keterangan:

Surat-surat berharga adalah pejumlahan surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, dan tagihan akseptasi. Dana pihak ketiga yakni penjumlahan dana simpanan wadiah dan dana investasi tidak terikat.

Pada penelitian ini rasio yang dipakai untuk mengukur risiko likuiditas yakni FDR dan IPR.

Risiko Kredit (Pembiayaan)

Risiko kredit (Pembiayaan) merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko pembiayaan diantaranya menurut (Lampiran 1 No. 10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* (NPF)
NPF merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan. Rumus yang digunakan NPF sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Total pembiayaan yaitu penjumlahan piutang dan pembiayaan.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dibanding total aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang bermasalah yaitu aktiva yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang digunakan APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dalam likuiditas kurang lancar,

diragukan, macet. Total Aktiva produktif keseluruhan yang dimiliki oleh bank.

Pada penelitian ini rasio yang dipakai untuk mengukur risiko kredit yakni NPF dan APB.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari asset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Ada rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko pasar menurut (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014) adalah PDN (Posisi Devisa Netto) sebagai berikut :

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih aktiva dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. PDN memiliki batas maksimum sebesar 20% dari modal yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{PDN}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari selisih aktiva valas dan pasiva valas dalam neraca ditambah *off balance sheet* atau tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing . Total Modal adalah modal yang disetor. Dalam penelitian ini

rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu PDN

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu DP dan REO menurut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut :

1. Diversifikasi Pendapatan (DP)

DP adalah rasio untuk mengukur jumlah pendapatan Operasional selain bagi hasil yang dihasilkan (pendapatan berbasis *fee*) dibandingkan dengan total pendapatan operasional atau (pendapatan penyaluran dana). Rumus yang digunakan DP sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan Penyaluran Dana}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan berbasis *fee* : pendapatan operasional lainnya dilaba rugi.
Pendapatan dari penyaluran dana pada pendapatan operasional dilaba rugi.

2. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) adalah merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Biaya Operasional adalah penjumlahan bagi hasil untuk dana investasi dan beban operasional lainnya. Pendapatan Operasional adalah penjumlahan Pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

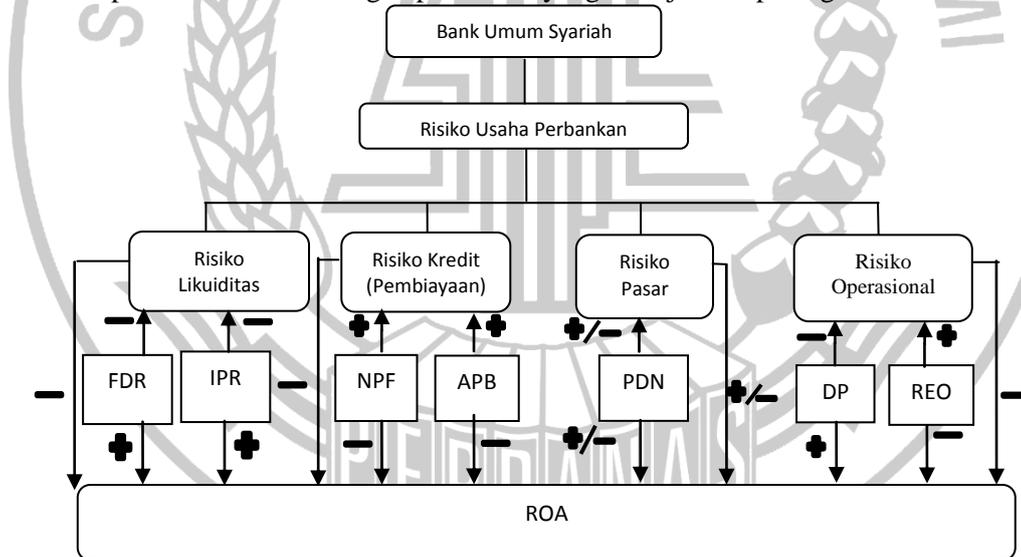
Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu DP dan REO.

Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dapat disusun hipotesis Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 1.

secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. DP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. REO secara parsial mempunyai



penelitian sebagai berikut: FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP dan REO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. IPR

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk

meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Anwar Sanusi, 2013:14).

Berdasarkan Sumber data, sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014:193) pengertian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari laporan publikasi Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah di sebutkan di atas maka bisa dijelaskan definisi operasional variabel bebasnya yakni: FDR (X1), IPR (X2), NPF (X3), APB (X4), PDN (X5), DP (X6), REO (X7) dan variabel tergantungnya ROA (Y) adalah sebagai berikut ini :

1. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
2. FDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan

I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

3. IPR merupakan rasio untuk mengukur total surat-surat berharga yang dimiliki bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
4. NPF merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
5. APB merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dibanding total aktiva produktif yang dimiliki bank pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
6. Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih aktiva dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
7. DP merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan Operasional selain bagi hasil yang dihasilkan (pendapatan berbasis *fee*) dibandingkan dengan total pendapatan operasional atau (pendapatan penyaluran dana) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa

selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

8. REO merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Peneliti ini tidak meneliti seluruh anggota populasi namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:120). Teknik *purposive sampling* dengan kriteria total asset antara delapan triliun rupiah sampai dengan delapan puluh delapan triliun rupiah pada triwulan IV 2017 dan sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak Empat dari enam Bank Umum Syariah Nasional Devisa yaitu PT.Bank Muamalat Indonesia, PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT.Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri. Dan disertai dengan adanya penurunan rata-rata tren ROA negatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang di

gunakan yaitu metode dokumentasi dimana data yang diperoleh dan di kumpulkan dari informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa laporan keuangan triwulan periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

ANALISA DATA

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 pada variabel bebas yaitu FDR (X_1), IPR(X_2), NPF(X_3), APB(X_4), PDN(X_5), DP(X_6), dan REO(X_7) adalah seperti ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
FDR (X_1)	-0,005
IPR (X_2)	-0,002
NPF (X_3)	0,030
APB (X_4)	-0,187
PDN (X_5)	0,016
DP (X_6)	0,005
REO (X_7)	-0,053
R Square = 0,834	Sig F = 0,000
Konstanta = 6,501	F Hitung = 51,634

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda,maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,501 - 0,005 X_1 - 0,002 X_2 + 0,030 X_3 - 0,187 X_4 + 0,016 X_5 + 0,005 X_6 - 0,053 X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (α) = 6,501

Maksudnya jika besarnya variabel tergantung ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP ,

REO yang memiliki nilai sama dengan nol, maka variabel ROA sebesar 6,501 persen.

b. $\beta_1 = -0,005$

Menunjukkan bahwa variabel FDR mengalami peningkatan sebesar satu

persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,005 persen dan sebaliknya apabila variabel FDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol(0).

c. $\beta_2 = -0,002$

Menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,002 persen dan sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,002. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol(0).

d. $\beta_3 = 0,030$

Menunjukkan bahwa variabel NPF mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 persen dan sebaliknya apabila variabel NPF mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,030. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol(0).

e. $\beta_4 = -0,187$

Menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami penurunan

sebesar 0,187 persen dan sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,187. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol(0).

f. $\beta_5 = 0,016$

Menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen dan sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,016. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol(0).

g. $\beta_6 = 0,005$

Menunjukkan bahwa variabel DP mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen dan sebaliknya apabila variabel DP mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,005 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol(0).

h. $\beta_7 = -0,053$

Menunjukkan bahwa variabel REO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,053 persen dan sebaliknya apabila variabel REO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,053. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol (0).

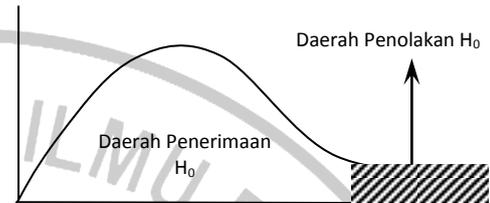
Uji F

Tabel 3
TABEL PERHITUNGAN UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34,300	7	4,900	51,634	,000 ^b
Residual	6,833	72	,095		
Total	41,133	79			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Berdasarkan tabel 3 dibawah menunjukkan adalah pengujian serempak atau bersama-sama diperoleh dari F_{hitung} sebesar 51,634 dengan signifikan sebesar 0,000. F_{hitung} sebesar 51,634 > F_{tabel} sebesar 2,14 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel FDR(X_1), IPR(X_2), NPF(X_3), APB(X_4), PDN(X_5), DP(X_6), REO(X_7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA

sebesar 83,4 persen yang disebabkan oleh variabel FDR (X_1), IPR (X_2), NPF (X_3), APB (X_4), PDN (X_5), DP (X_6), REO (X_7) sedangkan sisanya 16,6 persen disebabkan variabel lain diluar model penelitian.



GAMBAR 2 2,14 51,634
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji individu digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel FDR (X_1), IPR (X_2), NPF (X_3), APB (X_4), PDN (X_5), DP (X_6), REO (X_7),

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
FDR	-0,745	1,666	Diterima	Ditolak	-0,087	0,0075
IPR	-0,179	1,666	Diterima	Ditolak	-0,021	0,0004
NPF	0,594	-1,666	Diterima	Ditolak	0,070	0,0049
APB	-3,930	-1,666	Ditolak	Diterima	-0,420	0,1764
PDN	1,080	±1,993	Diterima	Ditolak	0,126	0,0158
DP	1,483	1,666	Diterima	Ditolak	0,172	0,0295
REO	-9,887	-1,666	Ditolak	Diterima	-0,759	0,5761

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

(Y).

Sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Untuk lebih jelasnya hasil Uji F yang diperoleh dari penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,834. Hal ini dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA (Y)

secara parsial terhadap ROA.

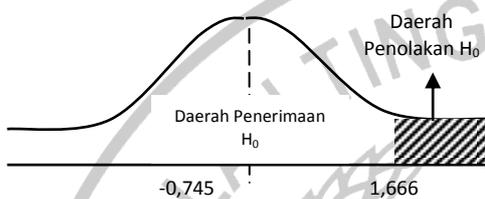
Ditunjukkan tabel 4 dibawah ini :

Pengaruh Variabel FDR terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,745 dan t_{tabel} (0,05 : 72) sebesar 1,666 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,745 < t_{tabel} 1,666 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini

berarti bahwa variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :

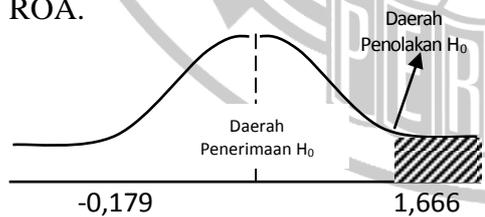
Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0075 yang berarti secara parsial variabel FDR memberikan kontribusinya 0,75 persen terhadap variabel ROA.



Gambar 3
Daerah Hasil Penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel FDR

Pengaruh Variabel IPR terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,179 dan t_{tabel} (0,05 : 72) sebesar 1,666 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,179 < t_{tabel} 1,666 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.



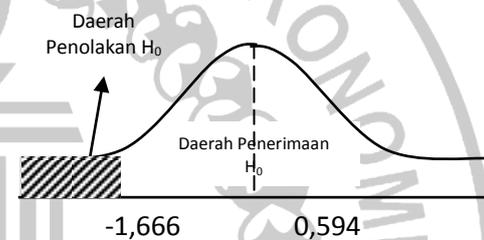
Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel IPR

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0004 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusinya 0,04

persen terhadap variabel ROA. Dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut

Pengaruh Variabel NPF terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,594 dan t_{tabel} (0,05 : 72) sebesar -1,666 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,594 > t_{tabel} -1,666 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.



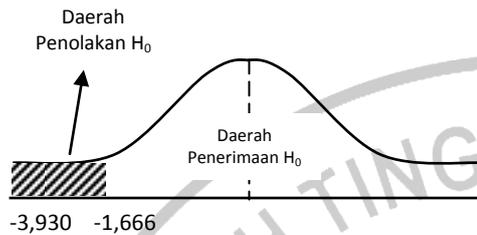
Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel NPF

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0049 yang berarti secara parsial variabel NPF memberikan kontribusinya 0,49 persen terhadap variabel ROA. Dapat dilihat pada gambar 5 diatas sebagai berikut :

Pengaruh Variabel APB terhadap Variabel ROA

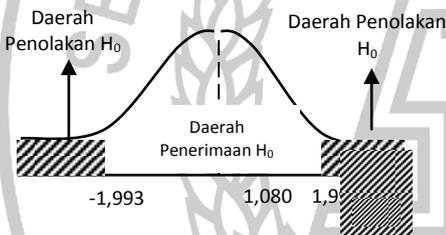
Berdasarkan dari tabel 4.11, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,930 dan t_{tabel} (0,05 : 72) sebesar -1,666 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -3,930 < t_{tabel} -1,666 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi

parsial (r^2) adalah 0,1764 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusinya 17,64 persen terhadap variabel ROA. Dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel APB

Pengaruh Variabel PDN terhadap Variabel ROA



Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel PDN

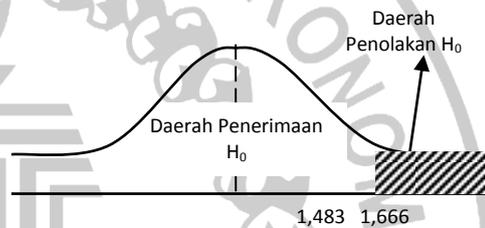
Berdasarkan dari tabel 4, hasil t hitung yang diperoleh sebesar 1,080 dan t tabel (0,025 : 72) sebesar $\pm 1,993$ sehingga dapat diketahui bahwa $-1,993 \leq 1,080 \leq 1,993$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0158 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusinya 1,58 persen terhadap variabel ROA. Dapat

dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

Pengaruh Variabel DP terhadap Variabel ROA

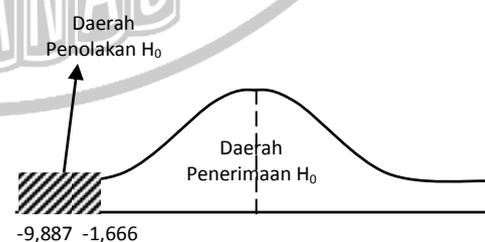
Berdasarkan dari tabel 4, hasil t hitung yang diperoleh sebesar 1,483 dan t tabel (0,05 : 72) sebesar 1,666 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $1,483 < t$ tabel $1,666$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel DP secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut :



Gambar 7
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel DP

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0295 yang berarti secara parsial variabel DP memberikan kontribusinya 2,95 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh Variabel REO (X7) terhadap Variabel ROA (Y)



Gambar 8
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel REO

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-9,887$ dan t_{tabel} ($0,05 : 72$) sebesar $-1,666$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -9,887 < t_{tabel} -1,666$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel REO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,5761$ yang berarti secara parsial variabel REO (X_7) memberikan kontribusinya $57,61$ persen terhadap variabel ROA (Y). Dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut :

Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
FDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPF	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
DP	Positif	Positif	Sesuai
REO	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

a. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara FDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini

tidak sesuai dengan teori yang ada. Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila FDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil yang lebih besar daripada peningkatan biaya bagi hasil. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar $-0,11$ persen.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas, selama periode penelitian FDR pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sebesar $0,22$ sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami penurunan. Jadi, risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriana Septiarini (2015), Bella Ramadhani Tjahjono (2016), dan Mutia Mahayu Nur Arief (2016) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa koefisien regresi positif antara FDR terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Yuni Cahya Wahyuningsih (2017) ternyata hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara FDR terhadap ROA

b. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar -0,11 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas, selama periode penelitian IPR pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 0,59 sehingga risiko likuiditas menurun, dan ROA mengalami penurunan. Jadi, risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) pada penelitiannya tidak ada variabel IPR. Sedangkan Bella Ramadhani Tjahjono (2016) dan Yuni Cahya Wahyuningsih (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi positif antara IPR terhadap ROA. Untuk Mutia Mahayu

Nur Arief (2016), ternyata hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara IPR terhadap ROA.

c. Non Performing Financing (NPF)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara NPF terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPF mempunyai koefisien regresi sebesar 0,030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila NPF mengalami penurunan, maka telah terjadi penurunan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan total pembiayaan yang diberikan. Sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar -0,11 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit (pembiayaan), selama periode penelitian NPF pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 0,24 sehingga risiko kredit (pembiayaan) meningkat, dan ROA mengalami penurunan. Jadi, risiko kredit (pembiayaan) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda

Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015) ternyata hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi positif antara NPF terhadap ROA. Sedangkan Bella Ramadhani Tjahjono (2016), Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Cahya Wahyuningsih (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara NPF terhadap ROA.

d. Akiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi sebesar -0,187. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar -0,11 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit (pembiayaan), selama periode penelitian APB pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 0,17 sehingga risiko kredit (pembiayaan)

meningkat dan ROA mengalami penurunan. jadi, risiko kredit (pembiayaan) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015), Bella Ramadhani Tjahjono (2016) pada penelitiannya tidak ada variabel APB. Sedangkan Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Cahya Wahyuningsih (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara APB terhadap ROA.

e. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi sebesar 0,016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar pada saat itu cenderung meningkat. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas., sehingga pendapatan turun, laba bank turun dan ROA juga turun. Selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan

dengan rata-rata trennya sebesar -0,11 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar, selama periode penelitian PDN pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sebesar -0,04 dan kurs nilai tukar cenderung meningkat sehingga risiko pasar turun. Namun, pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi, risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015) pada penelitiannya tidak ada variabel PDN. Sedangkan Bella Ramadhani Tjahjono (2016), ternyata hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara PDN terhadap ROA. Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Chahya Wahyuningsih (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi positif antara PDN terhadap ROA.

f. Diversifikasi Pendapatan (DP)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara DP terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila DP mengalami penurunan, maka telah terjadi penurunan pendapatan

operasional selain bagi hasil (pendapatan berbasis fee) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional (pendapatan dari penyaluran dana). Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar -0,11 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian DP pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 0,25 sehingga risiko operasional menurun, dan ROA mengalami penurunan. Jadi, risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015), Yuni Chahya Wahyuningsih (2017) pada penelitiannya tidak ada variabel DP. Untuk Bella Ramadhani Tjahjono (2016) ternyata hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara DP terhadap ROA. Sedangkan Mutia Mahayu Nur Arief (2016) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi positif antara DP terhadap ROA.

g. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Menurut teori yang ada, pengaruh antara REO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis

regresi menunjukkan bahwa REO mempunyai koefisien regresi sebesar -0,053. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila REO mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Sehingga pendapatan turun, laba bank turun dan ROA juga turun. Selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,11 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian REO pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sebesar -1,04 sehingga risiko operasional menurun dan ROA mengalami penurunan. Jadi, risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015), Bella Ramadhani Tjahjono (2016), Mutia Mahayu Nur Arief (2016) dan Yuni Chahya Wahyuningsih (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara REO dengan ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP, REO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar, risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP, REO secara bersama-sama terhadap variabel tergantungan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa sebesar 83,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP dan REO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai

triwulan IV tahun 2017 sebesar 0,75 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 0,04 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (pembiayaan) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 0,49 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (pembiayaan) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 17,64 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 1,58 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan PDN (Posisi Devisa Netto) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan (positif atau negatif) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel DP secara parsial memiliki pengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh DP secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 2,95 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan DP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 57,61 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

Dari ketujuh variabel bebas yang terdiri dari FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP, REO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah REO (Rasio Efisiensi kegiatan Operasional) sebab nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 57,61 persen lebih besar

dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya..

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut : Perbedaan hasil penulisan rasio keuangan dengan rasio dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data yang jaraknya terlampau jauh dari data lainnya dalam penelitian ini menyebabkan kesulitan dalam menganalisis data. Data kinerja keuangan bank sampel dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) kurang lengkap.

Saran

1. Bagi pihak Bank Umum Syariah Nasional Devisa :
 - a. Kepada Bank Umum Syariah Nasional Devisa terutama Bank Muamalat yang memiliki persentase ROA paling rendah sebesar 0,63 persen. Disarankan untuk mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase total asset.
 - b. Kepada Bank Umum Syariah Nasional Devisa terutama Bank Syariah Mandiri yang memiliki APB paling tinggi sebesar 4,89 persen. Disarankan untuk mampu menurunkan persentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada total aktiva produktif.
 - c. Kepada Bank Umum Syariah Nasional Devisa terutama Bank BRI Syariah yang memiliki REO paling tinggi sebesar 92,21 persen. Disarankan untuk mampu menurunkan persentase biaya

operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel dan penggunaan variabel bebas ditambah dari selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Penggunaan variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Cetakan ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Bella Ramadhani Tjahjono. 2016. ”Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiarini. 2015. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. *JESTT. Vol 2 No.12 Desember 2015*.
- Muhammad. 2014. *“Manajemen Dana Bank Syariah”*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mutia Mahayu Nur Arief. 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Keuangan, (Online). www.ojk.go.id
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No. 65/POJK.03/2016. *“Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah”*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.10/SEOJK.03.2014/Lampiran 1. *“Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan unit Usaha Syariah”*.
- Veithzal Rivai, Dkk. 2013. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik”*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Yuni Chahya Wahyuningsih. 2017. ”Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.